

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN KREATIF-PRODUKTIF PELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS V SDN KEDUNGRUKEM TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Kasiani
SDN Kedungrukem Gresik
kasiani@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak lagi mengutamakan pada penyerapan melalui pencapaian informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan dan pemrosesan informasi. Untuk itu aktivitas peserta didik perlu ditingkatkan melalui latihan-latihan atau tugas Bahasa Indonesia dengan bekerja kelompok kecil dan menjelaskan ide-ide kepada orang lain (Hartoyo, 2000: 24). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkannya Konsep Kreatif-Produktif, serta untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa setelah diterapkan Konsep Kreatif-Produktif. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas V Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III yaitu, siklus I (6NIP, 00%), siklus II (76,00%), siklus III (NIP, NIP, 00%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah metode Konsep Kreatif-Produktif dapat berpengaruh positif terhadap motivasi belajar Siswa Kelas V SDN Kedungrukem Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik Tahun Pelajaran 2016/2017 serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Konsep Kreatif-Produktif

ABSTRACT

Bahasa Learning no longer focuses on absorption through the achievement of information, but rather prioritizes the development of information capability and processing. For that purpose, learners' bags need to be improved through bahasa exercises or assignments by working small groups and explaining ideas to others (Hartoyo, 2000: 24). This study aims to determine the improvement of student achievement after the application of Creative-Productive Concept, and to determine the effect of the student learning motivation after applied Creative-Productive Concept. This research uses action research for three rounds. Each round consists of four stages: design, activity and observation, reflection, and refission. Target of this research is student of class V Data obtained in the form of result of formative test, observation sheet of teaching and learning activity. From cycle I (6NIP, 00%), cycle II (76.00%), cycle III (NIP, NIP, 00%) . The conclusion of this research is Student Class V SDN Kedungrukem Benjeng Sub-district Gresik District Lesson Year 2016/2017 and this learning model can be used as one of the alternative learning Bahasa.

Keywords: Bahasa, Creative-Productive Concept

PENDAHULUAN

Dalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung telah terjadi interaksi yang bertujuan.

dan anak didiklah yang menggerakannya. Interaksi yang bertujuan itu disebabkan gurulah yang memaknainya dengan

menciptakan lingkungan yang bernilai edukatif demi kepentingan anak didik dalam belajar. Guru ingin memberikan layanan yang terbaik bagi anak didik, dengan menyediakan lingkungan yang menyenangkan dan menggairahkan. Guru berusaha menjadi pembimbing yang baik dengan peranan yang arif dan bijaksana, sehingga tercipta hubungan dua arah yang harmonis antara guru dengan anak didik.

Kreativitas terkait langsung dengan produktifitas dan merupakan bagian esensial dalam pemecahan masalah. Bagaimana cara meningkatkan kreativitas yang masih terpendam dalam diri siswa ? Menurut Wankat dan Oreovac (1995) meningkatkan kreativitas siswa dapat dilakukan dengan :

- a. Mendorong siswa untuk kreatif (*tell student to be creative*),
- b. Mengajari siswa beberapa metode untuk menjadi kreatif (*teach student some creativity methods*), dan
- c. Menerima ide-ide kreatif yang dihasilkan siswa (*accept the result of creative exercises*).

Ketika kegiatan belajar itu berproses, guru harus dengan ikhlas dalam bersikap dan berbuat, serta mau memahami anak didiknya dengan segala konsekuensinya. Semua kendala yang terjadi dan dapat menjadi penghambat jalannya proses belajar mengajar, baik yang berpangkal dari perilaku anak didik maupun yang bersumber dari luar

anak didik, harus guru hilangkan, dan bukan membiarkannya. Karena keberhasilan belajar mengajar lebih banyak ditentukan oleh guru dalam mengelola kelas.

Dalam mengajar, guru harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana, bukan sembarangan yang bisa merugikan anak didik. Pandangan guru terhadap anak didik akan menentukan sikap dan perbuatan. Setiap guru tidak selalu mempunyai pandangan yang sama dalam menilai anak didik. Hal ini akan mempengaruhi pendekatan yang guru ambil dalam pengajaran.

Guru yang memandang anak didik sebagai pribadi yang berbeda dengan anak didik lainnya akan berbeda dengan guru yang memandang anak didik sebagai makhluk yang sama dan tidak ada perbedaan dalam segala hal. Maka adalah penting meluruskan pandangan yang keliru dalam menilai anak didik. Sebaiknya guru memandang anak didik sebagai individu dengan segala perbedaannya, sehingga mudah melakukan pendekatan dalam pengajaran.

Kualitas pembelajaran ditentukan oleh interaksi komponen-komponen dalam sistemnya. Yaitu tujuan, bahan ajar (materi), anak didik, sarana, media, metode, partisipasi masyarakat, performance sekolah, dan evaluasi pembelajaran (Moh, Shochib, 1998). Performance sekolah, dan evaluasi pembelajaran

(Moh, Shochib, 1998). Optimalisasi komponen ini, menentukan kualitas (proses dan produk) pembelajaran. Upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik adalah melakukan analisis tentang karakteristik setiap komponen dan mensinkronisasikan sehingga ditemukan konsistensi dan keserasian di antaranya untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Karena pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya senantiasa merujuk pada tujuan yang diharapkan untuk dikuasai atau dimiliki oleh anak didik baik *instructional effect* (sesuai dengan tujuan yang dirancang) maupun *nurturant effect* (dampak pengiring) (Moch. Shochib: 1999).

Realisasi pencapaian tujuan tersebut, terdapat kegiatan interaksi belajar mengajar terutama yang terjadi di kelas. Dengan demikian, kegiatannya adalah bagaimana terjadi hubungan antara guru/bahan ajar yang didesain dan dengan anak didik. Interaksi ini merupakan proses komunikasi penyampaian pesan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Arief S Sadiman yang menyatakan proses belajar mengajar pada hakekatnya adalah proses interaksi yaitu proses penyampaian pesan melalui saluran media/teknik/ metode ke penerima pesan. (Arief S, Sadiman, dkk, 1996:13).

Sejalan dengan inovasi pembelajaran akhir-akhir ini termasuk di Sekolah Dasar, yaitu:

strategi pembelajaran kreatif – produktif

(1) Interaksi belajar mengajarnya menuntut anak didik untuk aktif, kreatif dan senang yang melibatkan secara optimal mental dan fisik mereka. Tingkat keaktifan, kreatifitas, dan kesenangan mereka dalam belajar merupakan rentangan kontinum dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi.

Dengan demikian, interaksi belajar mengajar idealnya mampu membelajarkan anak didik berdasarkan *problem based learning, authentic instruction, inquiry based learning, project based learning, service learning, and cooperative learning*. Pola interaksi yang mampu mengemas hal tersebut dapat mengubah paradigma pembelajaran aktif menjadi paradigma pembelajaran reflektif.

Dengan interaksi pembelajaran reflektif dapat membuat anak didik untuk menjadikan hasil belajar sebagai referensi refleksi kritis tentang dampak ilmu pengetahuan dan teknologi terhadap masyarakat; mengasah kepedulian sosial, mengasah hati nurani, dan bertanggungjawab terhadap karirnya kelak. Kemampuan ini dimiliki anak didik, karena dengan pola interaksi pembelajaran tersebut, dapat membuat anak didik aktif dalam berfikir (*mind-on*), aktif dalam berbuat (*hand-on*), mengembangkan

kemampuan bertanya, mengembangkan kemampuan berkomunikasi, dan membudayakan untuk memecahkan permasalahan baik secara personal maupun sosial.

Agar hasil ini dapat optimal, guru dituntut untuk mengubah peran dan fungsinya menjadi fasilitator, mediator, mitra belajar anak didik, dan evaluator. Ini berarti, guru harus menciptakan interaksi pembelajaran yang demokratis dan dialogis antara guru dengan anak didik, dan anak didik dengan anak didik (Moh. Shochib: 1999; dan Paul Suparno dkk: 2001).

Dengan interaksi pembelajaran yang mengemas nilai-nilai tersebut dapat membuat pembelajaran *linking (link and math* atau *life skill*) dan *delinking* (pemutusan lingkungan negatif), diversifikasi kurikulum, pembelajaran kontekstual, kurikulum berbasis kompetensi, dan otonomi pendidikan pada tingkat sekolah taman kanak-kanak dengan manajemen berbasis sekolah, dan bertujuan untuk mengupayakan fondasi dan mengembangkan anak untuk memiliki kemampuan yang utuh yang disebut: Pendidikan Anak Seutuhnya (PAS).

Pada dasarnya dalam kehidupan suatu bangsa, faktor pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup bangsa tersebut. Secara langsung maupun tidak langsung pendidikan adalah suatu usaha sadar

dalam menyiapkan pertumbuhan dan perkembangan anak melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran dan pelatihan bagi kehidupan dimasa yang akan datang. Tentunya hal ini merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, anggota masyarakat dan orang tua. Untuk mencapai keberhasilan ini perlu dukungan dan partisipasi aktif yang bersifat terus menerus dari semua pihak.

Guru mengemban tugas yang berat untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani, juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan itu pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan dan membangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Depdikbud (1999).

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru

secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru mampu menyampaikan semua mata pelajaran yang tercantum dalam proses pembelajaran secara tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Menurut Sukidin dkk (2002:54) ada 4 macam bentuk penelitian tindakan, yaitu: (1) penelitian tindakan guru sebagai peneliti, (2) penelitian tindakan kolaboratif, (3) penelitian tindakan simultan terintegratif, dan (4) penelitian tindakan sosial eksperimental.

Keempat bentuk penelitian tindakan di atas, ada persamaan dan perbedaannya. Menurut Oja dan Smulyan sebagaimana dikutip oleh Kasbolah, (2000) (dalam Sukidin, dkk. 2002:55), ciri-ciri dari setiap

penelitian tergantung pada: (1) tujuan utamanya atau pada tekanannya, (2) tingkat kolaborasi antara pelaku peneliti dan peneliti dari luar, (3) proses yang digunakan dalam melakukan penelitian, dan (4) hubungan antara proyek dengan sekolah.

Dalam penelitian ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, dimana guru sangat berperan sekali dalam proses Karya Tulis Ilmiah. Dalam bentuk ini, tujuan utama Karya Tulis Ilmiah ialah untuk meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan ini, guru terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kehadiran pihak lain dalam penelitian ini peranannya tidak dominan dan sangat kecil.

Penelitian ini mengacu pada perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan. Kemmis dan Taggart (1988:14) menyatakan bahwa model penelitian tindakan adalah berbentuk spiral. Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi perencanaan atau pelaksanaan observasi dan refleksi. Siklus ini berlanjut dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup.

Tempat, Waktu dan Subyek Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk

memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SDN Kedungrukem Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik.

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Pebruari semester genap tahun pelajaran 2016/2017

Subyek penelitian adalah siswa-siswi kelas V tahun pelajaran 2016/2017

Rancangan Penelitian

Menurut pengertiannya, penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau sekelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan (Arikunto, Suharsimi 2002:82). Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran. Penelitian tindakan adalah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang dicoba sambil jalan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat saling mendukung satu sama lain.

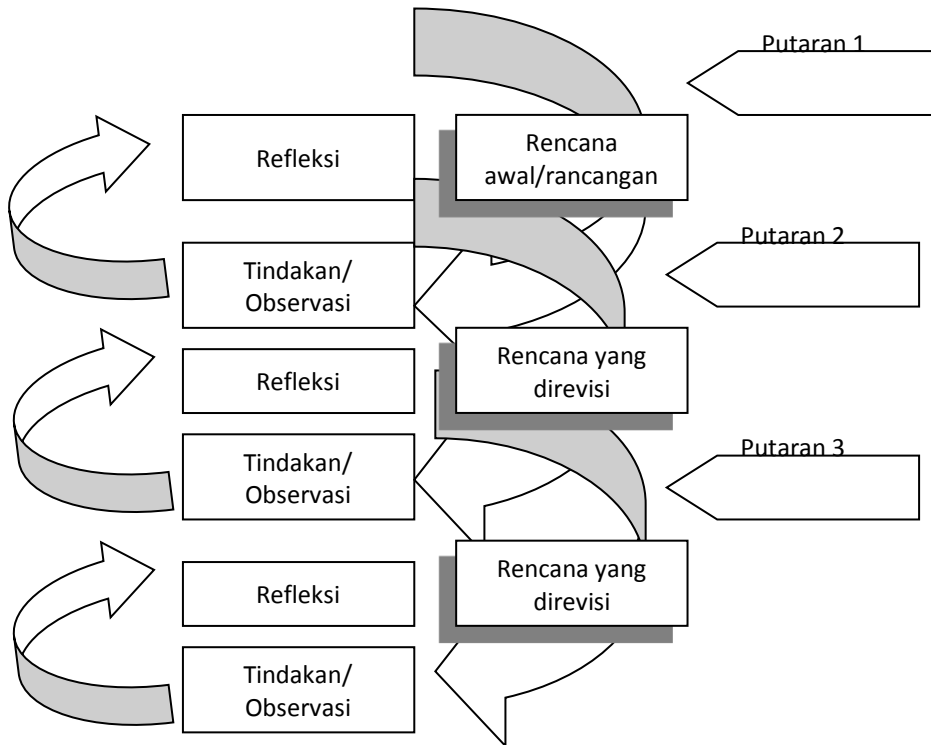
Sedangkan tujuan penelitian tindakan harus memenuhi beberapa prinsip sebagai berikut:

1. Permasalahan atau topik yang dipilih harus memenuhi kriteria, yaitu benar-benar nyata dan penting, menarik perhatian dan mampu ditangani serta dalam jangkauan kewenangan peneliti untuk melakukan perubahan.
2. Kegiatan penelitian, baik intervensi maupun pengamatan yang dilakukan tidak boleh sampai mengganggu atau menghambat kegiatan utama.
3. Jenis intervensi yang dicobakan harus efektif dan efisien, artinya terpilih dengan tepat sasaran dan tidak memboroskan waktu, dana dan tenaga.
4. Metodologi yang digunakan harus jelas, rinci, dan terbuka, setiap langkah dari tindakan dirumuskan dengan tegas sehingga orang yang berminat terhadap penelitian dapat mengecek setiap hipotesis dan pembuktiannya.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, Suharsimi, 2002:83), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan

tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap Karya Tulis

Ilmiah dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Alur PTK

Penjelasan alur di atas adalah:

1. Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya Strategi Pembelajaran Kreatif Produktif.

3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Observasi dibagi dalam tiga siklus, yaitu siklus 1, 2, dan seterusnya, dimana masing siklus dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri

dengan tes formatif di akhir masing putaran. Siklus ini berkelanjutan dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup.

Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah tes buatan guru yang fungsinya adalah: (1) untuk menentukan seberapa baik siswa telah menguasai bahan pelajaran yang diberikan dalam waktu tertentu, (2) untuk menentukan apakah suatu tujuan telah tercapai, dan (3) untuk memperoleh suatu nilai (Arikunto, Suharsimi, 2002:149). Sedangkan tujuan dari tes adalah untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara individual maupun secara klasikal. Di samping itu untuk mengetahui letak kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa sehingga dapat dilihat dimana kelemahannya, khususnya pada bagian mana TPK yang belum tercapai. Untuk memperkuat data yang dikumpulkan maka juga digunakan metode observasi (pengamatan) yang dilakukan oleh teman sejawat untuk mengetahui dan merekam aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

Analisis Data

Dalam rangka menyusun dan mengolah data yang terkumpul sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan, maka digunakan analisis data kuantitatif

dan pada metode observasi digunakan data kualitatif. Cara penghitungan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dalam proses belajar mengajar sebagai berikut.

1. Merekapitulasi hasil tes
2. Menghitung jumlah skor yang tercapai dan prosentasenya untuk masing-masing siswa dengan menggunakan rumus ketuntasan belajar seperti yang terdapat dalam buku petunjuk teknis penilaian yaitu siswa dikatakan tuntas secara individual jika mendapatkan nilai minimal 65, sedangkan secara klasikal dikatakan tuntas belajar jika jumlah siswa yang tuntas secara individu mencapai 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari sama dengan 65%.
3. Menganalisa hasil observasi yang dilakukan oleh guru sendiri selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Siklus I

Karya Tulis Ilmiah ini membahas materi pokok. Karya Tulis Ilmiah ini menggunakan model siklus, setiap siklus melalui empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan rincian sebagai berikut.

Siklus I

1. Perencanaan

Peneliti menyiapkan : Rencana Pembelajaran, Alat Peraga, Lembar Kerja, Lembar Pengamatan Guru, Lembar Evaluasi, dan Lembar Pengamatan Siswa.

2. Pelaksanaan

a. Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan.

b. Melaksanakan penelitian

Dalam melaksanakan penelitian pembelajaran siklus I ini, guru mengadakan perjanjian dengan teman sejawat untuk membantunya mengamati situasi di dalam kelas pada proses

pembelajaran dalam rangka memperbaiki cara mengajar.

3. Pengumpulan Data

Pada saat melaksanakan proses pembelajaran, teman sejawat melakukan pengamatan dengan menggunakan instrument yaitu lembar pengamatan guru, dan lembar pengamatan siswa. Kemudian pada saat kegiatan pembelajaran berakhir guru mengadakan penilaian akhir terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Data-data tersebut di atas yang akan digunakan sebagai sumber untuk menentukan kesimpulan.

Agar lebih jelas hasil penelitian ini, dapat dilihat tabel – tabel berikut:

Tabel 1

Hasil pengamatan kegiatan siswa siklus I

No	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan siswa				Ket
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah	
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru	√				Selalu : aspek yang muncul lebih dari 3 kali.
2	Siswa menjawab pertanyaan guru			√		
3	Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran			√		
4	Siswa terdorong menggunakan kemampuannya untuk berpikir kritis			√		Sering : aspek yang muncul 2 -3 kali
5	Siswa dalam belajar sangat berantusias dan gembira		√			

No	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan siswa				Ket
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah	
6	Waktu belajar terjadi interaksi antara siswa dengan siswa.			√		Tidak pernah: tidak muncul sama sekali.
7	Terjadi interaksi siswa dengan guru. Siswa mampu mengeluarkan pendapat		√			
8				√		

Analisis :

Pada siklus I siswa kurang aktif, interaksi antar siswa dengan siswa kurang maksimal yang

kategorinya jarang menjadi sering, yang sering agar menjadi selalu dan yang selalu dipertahankan.

Tabel 2

Hasil pengamatan Kegiatan guru pada siklus I

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan				Keterangan
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah	
A	Kegiatan awal					Selalu : aspek yang muncul lebih dari 3 kali
1	Membangkitkan minat siswa		√			
2	Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran	√				Sering : aspek yang muncul 2 – 3 kali
B	Kegiatan inti					Jarang : aspek yang muncul 1 – 2 kali Tidak pernah : tidak muncul sama sekali.
1	Mengaitkan masalah dengan kehidupan sehari-hari.		√			
2	Menggunakan alat peraga yang sesuai.			√		
3	Membimbing dan memperhatikan siswa.			√		
4	Memancing siswa untuk mengemukakan pendapatnya.			√		
5	Menghargai pendapat siswa dan memberi penghargaan.			√		
C	Kegiatan akhir					
1	Membuat simpulan		√			

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan				Keterangan
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah	
2	Melakukan penilaian.	√				

Analisis :

Kesimpulan dari hasil pengamatan dalam kegiatan pembelajaran guru pada siklus I menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran guru kurang dalam penggunaan alat peraga. Selain itu guru kurang dalam membimbing dan memperhatikan siswa. Sebaiknya aspek-aspek dalam penilaian yang mendapat kategori jarang ditingkatkan menjadi sering, yang sering meningkat ke selalu dan yang sudah mencapai selalu dipertahankan.

Pada siklus I hasil belajar siswa masih rendah atau kurang dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu dengan rentang nilai 50 sampai dengan 90 Hal itu terbukti dari rata-rata kelas yang masih jauh dari standar yaitu 62,30 % .

4. Refleksi

Berdasarkan hasil diskusi guru dengan teman sejawat bahwa nilai evaluasi belajar yang telah dicapai siswa pada siklus I menunjukkan bahwa yang mendapat nilai dibawah 60 ada 7 Siswa. Oleh karena itu, guru bersama teman sejawat memutuskan untuk melaksanakan

perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Berdasarkan masukan dari teman sejawat bahwa kegagalan perbaikan pembelajaran pada siklus I terutama disebabkan oleh kurangnya penggunaan alat peraga, bimbingan dan perhatian terhadap siswa.

Siklus II

1. Perencanaan

Peneliti menyiapkan peralatan yang diperlukan yaitu:

- Rencana Perbaikan Pembelajaran
- Alat Peraga yang diperlukan
- Lembar Kerja Siswa
- Lembar Kelengkapan Pengamatan

2. Pelaksanaan

- Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang telah dibuat pada RPP II
- Lebih menekankan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kreatif-produktif
- Melaksanakan penilaian
- Pengamatan / pengumpulan data
- Pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran siklus II

ini kami memperoleh data yang berasal dari hasil pengamatan kegiatan guru, kegiatan siswa

dan hasil nilai evaluasi siswa. Data-data tersebut digunakan sebagai dasar pengamatan.

Tabel 3
Hasil Pengamatan Kegiatan guru siklus II

No	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan				Keterangan
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah	
A	Kegiatan awal					
1	Membangkitkan minat siswa	√				
2	Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran	√				
B	Kegiatan inti					
1	Mengaitkan masalah dengan kehidupan sehari-hari.	√				Selalu : aspek yang muncul lebih dari 3 kali
2	Menggunakan alat peraga yang sesuai. Membimbing dan memperhatikan siswa.	√				Sering : aspek yang muncul 2 – 3 kali
3	Memancing siswa untuk mengemukakan pendapatnya.	√				Jarang : aspek yang muncul 1 – 2 kali
4	Menghargai pendapat siswa dan memberi penghargaan.	√				Tidak pernah : tidak muncul sama sekali.
5						
C	Kegiatan akhir					
1	Membuat simpulan	√				
2	Melakukan penilaian.	√				

Analisis:

Secara keseluruhan proses pembelajaran dan tindakan perbaikan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa pada siklus II sudah terlaksana dengan baik. Secara khusus pada penggunaan media dan metode sudah maksimal. Guru dapat menggunakan media dan strategi

pembelajaran kreatif – produktif serta dapat memperhatikan keaktifan siswa ketika pembelajaran berlangsung

Berdasarkan hasil diskusi dengan teman sejawat, perbaikan pembelajaran siklus II sudah menunjukkan kemajuan. Kemudian dengan menerapkan RPP yang kedua dapat dilihat hasil

belajar siswa mengalami peningkatan menjadi rata – rata 84,61 %.

3. Refleksi

Pada siklus II dapat dikatakan dengan strategi pembelajaran kreatif – produktif siswa mengalami keberhasilan dalam belajar. Pembelajaran berjalan lebih baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

PEMBAHASAN

Pada pembelajaran siklus I pengamat mencatat beberapa masalah antara lain :

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia ini masih belum maksimal
2. Keaktifan siswa dalam pembelajaran masih kurang
3. Interaksi antara siswa dengan siswa atau siswa dengan guru masih jarang terjadi
4. Penggunaan alat peraga / metode masih kurang maksimal, guru selalu berceramah terus sehingga siswa seolah-olah hanya sebagai pendengar
5. Hasil pembelajaran siklus I meningkat jika dibandingkan sebelum perbaikan, hal ini dilihat dari hasil siswa semula rata-rata 56,15 menjadi 62,30

Pada pembelajaran siklus II pengamat mencatat beberapa masalah antara lain :

1. Penggunaan Bahasa Indonesia sudah berhasil, karena penjelasan disertai dengan penggunaan alat peraga dan menggunakan strategi

pembelajaran kreatif – produktif sudah sesuai sehingga anak dapat menerima dan senang

2. Kegiatan pembelajaran siswa sudah lebih aktif, karena merasa senang
3. Interaksi sesama siswa, guru dengan siswa selalu dilakukan, karena guru selalu membimbing, memperhatikan dan menghargai pendapat siswa
4. Penggunaan metode pembelajaran sudah sesuai, siswa berperan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran
5. Hasil yang dicapai pada akhir pembelajaran siklus I ke siklus II dari rata - rata 62,30 %meningkat menjadi 84,61 % .

Berdasarkan kedua siklus yang telah dilaksanakan, peneliti mengamati adanya perubahan yang positif pada setiap siswa pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya :

1. Siswa terlihat aktif selama mengikuti pembelajaran
2. Siswa mau mengajukan pertanyaan
3. Siswa ikut aktif ketika membuat simpulan

hal ini terlihat adanya :

1. Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran dari siklus I ke siklus II meningkat
2. Hasil yang diperoleh siswa pada akhir pembelajaran dari siklus I ke siklus II meningkat

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam Karya Tulis Ilmiah ini, Peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembelajaran dengan strategi pembelajaran kreatif – produktif memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (62,30%) Siklus II (84,61%).
2. Penerapan strategi pembelajaran kreatif – produktif mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan strategi pembelajaran kreatif – produktif sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 1996. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindon.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Mengajar Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Azhar, Lalu Muhammad. 1993. *Proses Belajar Mengajar Pendidikan*. Jakarta: Usaha Nasional.
- Daroeso, Bambang. 1989. *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 1982. *Metodologi Research, Jilid 1*. Yogyakarta: YP. Fak. Psikologi UGM.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Hasibuan K.K. dan Moerdjiono. 1998. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Rineksa Cipta.
- Masriyah. 1999. *Analisis Butir Tes*. Gresik : Universitas Press.
- Ngalim, Purwanto M. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nur, Moh. 2001. *Pemotivasian Siswa untuk Belajar*. Gresik : University Press.
- Wena, Made. 2008, *Strategi Pembelajaran Inovatif Konteporer* Buki Aksara